

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL IKHLAS SIDOARJO**

Asrida Saniatur Risqi S. S., Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
e-mail: asridasani99@gmail.com dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to examine how school culture and parental attention play a role in shaping the character of students at the Nurul Ikhlas Islamic Boarding School in Candi, Sidoarjo. Using a survey method, with questionnaires as the main data collection tool. All female students at the Tsanawiyah Tsani level at the Nurul Ikhlas Islamic Boarding School, with a total of 87 students from classes Tsani A, Tsani B, Tsani C, and Tsani D, were the research subjects. The results of data analysis using multiple linear regression techniques showed that parental attention had a significant positive influence on the formation of the students' character, where the greater the involvement and support of parents, the stronger the character formed in the students. School culture also plays a role, although not as much as parental attention. These two components simultaneously contribute significantly to the formation of the character of students in Islamic boarding schools.

Keywords: : *Parental Attention, School Culture, character development*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting bagi sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam menangani krisis moral yang makin marak. Lembaga pendidikan mengalami kegagalan dalam menanamkan berbagai nilai karakter ke peserta didiknya, yang menyebabkan berbagai kasus baru-baru ini. Berbagai macam peristiwa nasional sering menunjukkan bahwa moral di sekolah masih kurang dinternalisasikan secara mendalam. Di situasi seperti ini, Untuk membentuk karakter generasi muda, prinsip-prinsip pendidikan yang baik harus diterapkan. Pendidikan karakter semakin penting karena makin banyak orang dalam masyarakat modern yang menghadapi krisis etika dan moral. Karakter pendidikan perlu menjadi yang utama membangun

generasi yang memiliki etika dan memiliki akhlak karena dampak dari krisis tersebut pada kehidupan bermasyarakat dan tatanan sosial.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan, berperan strategis secara nyata menanamkan pendidikan karakter. Pesantren bisa efektif meminimalkan dampak negatif terhadap karakter dan moral santri. Berbagai lembaga pendidikan lainnya sudah banyak melakukan adopsi metode yang diimplementasikan pesantren untuk melakukan pembentukan karakter. Pesantren, sekolah Islam tertua di Indonesia, didirikan Syekh Maulana Malik Ibrahim (Syekh Maghribi) selaku anggota Walisongo. Pesantren bukan hanya konsentrasi dalam pendidikan tapi juga melangsungkan tugas dakwah untuk mendidik para generasi muda. Maka dari itu pesantren mengemban peran besar dalam melakukan pembentukan karakter santri sehingga mereka menjadi personal yang memiliki moral, memiliki pendidikan, dan memiliki kontribusi kepada masyarakat.²

Sebagai siswa di pesantren, santri mempunyai potensi yang besar untuk melakukan pengembangan moralitas dan melakukan pembangunan etika belajar yang baik. Dalam kehidupan di pondok pesantren dan pendidikan Islam, proses pembentukan karakter santri sangatlah krusial. Santri, selaku personal yang melakukan pendalaman pendidikan agama Islam secara intens butuh diberikan bimbingan untuk mempunyai karakter kuat, mempunyai integritas, dan bisa memberikan kontribusi positif ke masyarakat. Mereka bisa tumbuh jadi personal yang mempunyai ilmu dan mempunyai akhlak yang terpuji yang jadi contoh teladan bagi lingkungan di sekitarnya dengan pemberian binaan yang tepat.³

Orangtua mempunyai peran sangat krusial dalam memberikan bekal pada anak dengan pemahaman yang jadi pedoman dan landasan sebelum mereka melakukan interaksi dengan dunia luar lewat sekolah. Maka dari itu,

¹ Harpan Reski Mulia. "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15.1 (2019): 39-51.

² Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi. "Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.1 (2020): 127-135.

³ Irwan Saleh Dalimunthe dan Musdalipah Siregar. "Penerapan isi kandungan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4.1 (2023): 208-219.

keterlibatan orang tua jadi faktor krusial dalam memberikan arahan dan melakukan pembentukan kepribadian anak supaya tumbuh dengan baik dan siap mengatasi tantangan di masyarakat. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab pada proses membentuk karakter dan perilaku dari anak, selain melakukan pengaturan dan memberi perhatian ke anak.⁴

Sekolah jadi tempat pendidikan kedua sesudah rumah, dan memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan bimbingan dan melakukan pembentukan kepribadian anak. Sekolah tidak hanya mempunyai fungsi sebagai tempat awal anak belajar, tapi juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan yang sangat mempengaruhi pada perkembangan karakter mereka. Sekolah jadi wadah utama untuk melakukan pembentukan berbagai nilai positif dan melakukan pembangunan kepribadian anak dengan cara lebih terarah dengan didukung oleh lingkungan.⁵

Salah satu pondok yang ada di kecamatan Candi adalah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Sebagai organisasi berbasis agama, tentu mereka melakukan usaha memberikan pendidikan yang paling baik dengan melakukan pengembangan dalam hal sikap dan pengetahuan. Setelah melakukan wawancara dengan santri di pondok pesantren Nurul Ikhlas, peneliti menemukan hal-hal berikut:

Budaya sekolah di pesantren, terdiridari berbagai nilai dan norma yang diberlakukan dengan tinggi di pesantren, bisa jadi faktor yang menentukan dalam melakukan pembentukan karakter santri. Bangun pagi, shalat berjama'ah, mengikuti dzikir, dan mencuci pakaian sendiri adalah bagian dari tradisi sekolah. nilai kedisiplinan secara keseluruhan, seperti datang ke sekolah atau pesantren pada waktunya, mengikuti pelajaran sesuai jadwal, tidur pada jam yang ditetapkan, dan mematuhi semua aturan pesantren. Nilai kebersamaan dan solidaritas bisa tercermin saat makan bersama dengan

⁴ Enni Halimatussa'diyah Pakpahan, et al. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4.1 (2024): 29-36.

⁵ Nur Afni Widi Arimbi dan Minsih. "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 6409-6416.

masing-masing kelompok dengan 1 nampan, budaya antri, etika dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain, guru, dan lingkungan sekitar, seperti mengucapkan salam saat memasuki ke majelis atau kamar, berbicara dengan cara yang baik pada sesama atau orang yang lebih tua, dan cium tangan orang yang lebih tua setelah berjama'ah. Namun, ada beberapa santri yang tidak mengikuti budaya sekolah dengan baik, kurang disiplin dalam aktivitas mengaji, atau tidak mematuhi aturan pondok. Santri-santri ini dapat menghadapi teguran atau hukuman dari pengurus pondok. Meskipun demikian, orang tua bisa memberikan landasan kuat untuk membentuk karakter anak-anaknya dengan memberi perhatian dalam dukungan emosional ataupun kehadiran fisik. Banyak cara perhatian orang tua dapat dilihat, seperti melakukan kunjungan ke anak-anak mereka secara rutin di pesantren untuk bertemu dengan anak-anak mereka, melakukan kiriman paket makanan atau perlengkapan lainnya, dan memberi doa dan dukungan moral lewat telepon atau pesan. Apabila santri kurang menerima semua kebutuhannya tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua maka akibatnya yaitu pada karakter santri dimana mereka akan menjadi tidak memiliki semangat dan malas untuk melangsungkan kewajibannya di pondok pesantren. Penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sepande Candi" didasarkan pada latar belakang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan survei untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perhatian orang tua dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter santri. Studi ini mencakup semua populasi, yaitu santri putri Diniyah Tsanawiyah Tsani di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas di Candi, Sidoarjo. Teknik sampling yang diperlukan

yaitu sampel jenuh sehingga semua anggota populasi 87 santri diambil sebagai responden.⁶

Penelitian ini memiliki instrumen utama pada angket yang disusun untuk melakukan pengumpulan data tentang persepsi santri mengenai perhatian orangtua dan budaya sekolah dalam melakukan pembentukan karakter mereka. Data yang sudah didapat dilakukan analisis dengan menyeluruh dengan menerapkan metode statistik, fokus utamanya pada analisis regresi. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui sejauh mana budaya sekolah dan perhatian orang tua mempengaruhi perkembangan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, Candi, Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Menurut data dari Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Candi Sidoarjo, 87 santri menanggapi angket dengan baik. Proses pengumpulan data ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis pengaruh berbagai variabel yang terlibat dalam penelitian pada pembentukan karakter di sekitar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Dua variabel bebas (perhatian orang tua dan budaya sekolah) dan satu variabel keterikatan (pembentukan karakter santri) diuji validitasnya. Karena nilai korelasi total dari item kuesioner yang dikoreksi melebihi batas terkecil 0,3, hasil pengujian menggambarkan bahwa tidak ada satu pun pernyataan di item kuesioner yang dikoreksi. Hasil ini menunjukkan bahwa alat yang dipakai untuk penelitian ini bisa dianggap valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Perhatian Orang Tua (X1) mempunyai nilai Alpha Cronbach 0,768, lebih tinggi dari 0,6, ini memperlihatkan tingkat reliabilitas yang baik. Kemudian variabel Budaya Sekolah memperlihatkan nilai Alpha Cronbach 0,737, yang juga lebih tinggi dari 0,6, yang sebagai penanda adanya konsistensi yang memadai. Adapun variabel Pembentukan Karakter mempunyai nilai Alpha Cronbach 0,842, yang juga lebih tinggi dari 0,6, sehingga bisa dinyatakan bahwa instrumen penelitian

⁶ Sisca Eka Fitria dan Vega Fauzana Ariva. "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng." *Jurnal Manajemen Indonesia* 18.3 (2018): 197-208.

ini mempunyai tingkat reliabilitas baik, yang menunjukkan bahwa perangkat penelitian ini bisa ditambahkan untuk alat ukur yang akurat.

Tabel 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	2147.430	2	1073.715	50.052	.000 ^b
	Residual	1801.972	84	21.452		
	Total	3949.402	86			

Dengan tingkat signifikansi 0,000, hasil uji F menggambarkan nilai yang cukup besar, 50,052. Karena tingkat signifikansi kurang dari batas umum 0,05, disebabkan fakta bahwa nilai signifikansi ini kurang dari batas umum 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dari 2 variabel terhadap pembentukan karakter santri secara bersamaan. Hasil ini menguatkan bukti bahwa perhatian orangtua (X1) dan budaya sekolah (X2) mempunyai peran krusial secara bersamaan untuk melakukan pembentukan karakter (Y) santri di Pondok Pesaantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Tabel 2
t Tes

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.169	7.431		2.983	.004		
	X1	.465	.160	.323	2.912	.005	.443	2.258
	X2	.770	.183	.465	4.196	.000	.443	2.258

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda pada persamaan. Hasil ini memperlihatkan informasi krusial mengenai hubungan antara berbagai variabel yang terkait. Koefisien regresi memperlihatkan

bahwa variabel pembentukan karakter (Y) memperoleh dampak secara signifikan dari perubahan 1 unit dalam budaya sekolah dan perhatian orang tua. Seperti $Y = 22,169 + 0,465 X_1$ (perhatian orang tua) + $0,770 X_2$ (budaya sekolah). Dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo sebagai variabel terikat, model ini memperlihatkan informasi sejauhmana kontribusi setiap variabel bebas pada variabel terikat

Analisis uji t membantu memahami pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Hasil uji t pada variabel perhatian orang tua memperlihatkan pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0,005, dan nilai t-hitung 2,912. Kemudian, Dengan nilai t-hitung 4,196 dan tingkat signifikansi 0,000, uji t pada variabel budaya sekolah menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.533	4.632	2.087

Perhatian orang tua (X1) dan budaya sekolah (X2) sangat erat hubungannya satu sama lain berdasarkan analisis koefisien determinasi yang sudah dilakukan di tabel 4.10, yang mengemukakan nilai R 0,737. Selain itu, nilai R Square 0,544 memperlihatkan adanya variasi 54,4% pada pembentukan karakter santri PonPes Nurul Ikhlas Sidoarjo. Selain itu, ada informasi tentang kontribusi variabel penelitian yang berbeda terhadap pembentukan karakter santri PonPes Nurul Ikhlas, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square 0,533, Dengan kata lain, karakter santri di PonPes Nurul Ikhlas Sidoarjo dipengaruhi sebesar 53,3% oleh gaya hidup sekolah dan perhatian orang tua. Selain itu, sisa 46,7% dapat dialokasikan ke berbagai faktor tambahan yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada korelasi kuat antara perhatian orang tua dan pembentukan karakter santri. Penemuan ini menguatkan bukti bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi besar dalam melakukan pembentukan karakter positif pada santri. Hal ini senada dengan penelitian oleh Purwaningsih C. & Syamsudin A. (2022), Pakpahan et al. (2023), dan Isnayanti R. (2015), yang terus menekankan bahwa perhatian orang tua adalah faktor penting pada pembentukan karakter yang baik.

Perhatian orangtua mencakup banyak aspek seperti memberikan bimbingan dan dukungan dan perkembangan moral ataupun akademik. Di dunia pendidikan. Pengawasan pada kemajuan belajar, dukungan emosional yang diberi dengan konsisten, dan partisipasi di kegiatan sekolah adalah beberapa contoh perhatian di dunia pendidikan. Dengan adanya perhatian yang berkelanjutan dan penuh kasih membuat santri mempunyai pondasi kuat untuk melakukan pengembangan karakter positif.

Secara general, perhatian orang tua bisa dicapai dalam bermacam bentuk, dan kemungkinan masing-masing anak memperoleh perhatian yang berbeda sebagaimana pola asuh dari orangtua mereka. Pemberian kasih sayang dari orangtua memiliki peran krusial dalam pembentukan cara mereka memperlakukan anak-anaknya. Tidak disadari, perlakuan dan pola asuh yang diperoleh anak akan sangat memiliki pengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Dengan artian bahwa interaksi, pengalaman, dan berbagai nilai yang didapat anak dari lingkungan sekitarnya atau orangtuanya seringkali mencerminkan kepribadian mereka.⁷

Rasa kepercayaan diri dan harga diri santri dapat dibentuk oleh perhatian orang tua. Ketika santri merasa diperhatikan dan didukung, mereka cenderung mempunyai stabilitas dalam kondisi mental yang lebih baik, yang krusial dalam membentuk karakter yang kuat. Mengingat krusialnya berbagai nilai sosial dan agama yang diberlakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, perhatian orang tua bisa memiliki dampak yang

⁷ Ratri Isnayanti. "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015." *Basic Education* 4.14 (2015).

signifikan pada karakter santri. Maka dari itu, perhatian orangtua untuk memberikan dukungan proses pendidikan pesantren sangatlah penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter santri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah berkontribusi yang signifikan untuk menumbuhkan karakter yang baik pada santri. Hal ini senada pada penemuan Najmudin *et al* (2023); Ansar *et al* (2022); Sultan T. (2021) yang terus menggambarkan bahwa budaya sekolah sangat penting untuk membangun karakter santri yang baik.⁸

Nilai, norma, dan rutinitas yang terdapat di sekolah atau pesantren disebut sebagai budaya sekolah. Ini mencakup kebiasaan, peraturan, dan tradisi yang bertanggung jawab atas pembentukan lingkungan belajar dan interaksi antara pendidik, santri, dan karyawan lainnya. Budaya sekolah menunjukkan norma dan lingkungan yang mendorong sikap dan perilaku siswa.

Sahlan, sebagaimana dikutip Purwaningsih C. dan Syamsudin A. (2022), mengemukakan bahwa secara umum, budaya sekolah yang positif menjadi terbentuk lewat pengimplementasian berbagai nilai agama dalam kebiasaan setiap harinya serta dalam budaya organisasi yang diperoleh semua warga sekolah. Saat ajaran agama jadi bagian tradisi sekolah, tiap orang anggota yang ikut mengimplementasikan kebiasaan tersebut secara sadar maupun tidak, sesungguhnya sudah melakukan pengamalan berbagai nilai agama di dalam hidup mereka.⁹

Sekolah-sekolah yang memiliki budaya yang mendukung nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan kerja keras bisa mempunyai dampak siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut di kehidupan mereka. Setiap hari, pembelajaran karakter termasuk kebiasaan dan ritual yang terkait dengan

⁸ Najmudin, et al. "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 9.1 (2023).

⁹ Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin. "Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 2439-2452.

nilai-nilai ini. Budaya sekolah yang menerapkan integrasi berbagai nilai sosial dan agama di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo bisa membentuk karakter santri secara signifikan. Jika budaya pesantren menerapkan tanggung jawab, disiplin, dan iman, karakter santri akan dikuatkan pada kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, karakter santri di Pondok Pesantren Nuurul Ikhlas Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan perhatian orang tua. Hasil analisis menggambarkan bahwa kedua komponen itu mempengaruhi karakter santri secara bersamaan, dengan budaya sekolah dan perhatian orang tua memberikan dampak yang signifikan.

Pertama, terbukti bahwa perhatian orang tua sangat penting pada membangun karakter santri. Di pesantren, santri memperoleh perhatian dalam hal akademik, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan mereka. Semua ini membentuk pondasi yang kokoh untuk pengembangan karakter mereka. Santri yang merasa diberi dukungan dan perhatian oleh orangtuanya lebih cenderung memiliki stabilitas emosional dan memiliki percaya diri yang tinggi, yang mendukung pembentukan karakter yang positif.

Kedua, pembentukan karakter santri sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah atau pesantren. Berbagai kebiasaan positif yang diimplementasikan sebagai budaya pesantren seperti kebersamaan, disiplin beribadah, serta etika dan adab yang dijunjung tinggi mempunyai kontribusi menguatkan karakter santri. Budaya sekolah yang melakukan integrasi berbagai nilai sosial dan agama mendukung terbentuknya perilaku santri yang baik serta menguatkan keimanan dan integritas santri

Secara general, budaya sekolah dan perhatian orang tua di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas mempunyai kontribusi besar pada pembentukan karakter santri, dengan budaya sekolah yang memberikan kontribusi yang agak lebih besar. Hal ini memperlihatkan betapa krusialnya kolaborasi diantara lembaga pendidikan dan keluarga untuk melakukan pembentukan

karakter generasi muda, terutama didalam lingkungan pesantren yang memprioritaskan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar,A. et al. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KROMATIN : jurnal biologi dan pendidikan biologi* 1(1), 1-6.
- Arifin, S., Darmawan, D., Hartanto, C. F. B., & Rahman, A. (2022). Human resources based on total quality management. *Journal of social science studies (JOS3)*, 2(1), 17-20.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih M. (2022). Budaya Sekolah paada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6), 6409-6416.
- Dalimunthe, I. S., & Musdhalipah. S. (2023). Rekontekstualissi Isi Kandungan kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4(1), 208-219.
- Darmawan, D. (2020). Analisis Variabel Komitmen Organisasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja yang Memengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Fitria, S.E. & Ariva, V.F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwrausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia* 18(3),197-208.
- Ismaya, B., Sutrisno, S., Darmawan, D., Jahroni, J., & Kholis, N. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.
- Isnayanti, R. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dngan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015 . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14(4), 1-8.
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaiih. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(01), 39-51.
- Najmudin, N. et al. (2023). Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 9(1), 128-140.
- Pakpahan, E.H. et al. (2023). Pengaruuh Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Islami. *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies* 4(1), 29-36.
- Purwaningsih, C. & Syamsudin A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah dan Teman Sebya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3), 2439-2452.

- Putra, A. R., & Darmawan, D. (2022). Penguatan Komitmen Organisasi melalui Kebijakan Pengembangan Karir dan Profesionalisme Karyawan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 45-55.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5(1), 127-135.
- Sultan, T. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) di Kota Makassar. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(7), 1851-1863.